



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No. 73/12/19/Th.XII, 1 Desember 2014

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PANGKALPINANG

NOVEMBER 2014 INFLASI 1,10 PERSEN

- ✓ Pada November 2014 di Kota Pangkalpinang terjadi inflasi sebesar 1,10 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,29 setelah sebelumnya Oktober 2014 mengalami deflasi yakni sebesar 0,68 persen dengan IHK 114,04.
- ✓ Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,92 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,63 persen; kelompok kesehatan 0,63 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 3,75 persen. Hanya satu kelompok yang mengalami deflasi yakni kelompok sandang sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga stabil.
- ✓ Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-November) 2014 sebesar 4,13 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2014 terhadap November 2013) sebesar 5,01 persen.
- ✓ Komponen inti pada November 2014 memberikan andil inflasi sebesar 0,54 persen dan komponen bergejolak juga inflasi sebesar 0,50 persen. Sementara komponen yang harganya diatur oleh pemerintah memberikan andil inflasi terbesar yakni 3,70 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di pasar tradisional maupun modern pada November 2014 di Kota Pangkalpinang terjadi inflasi 1,10 persen, atau terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,04 pada Oktober 2014 menjadi 115,29 pada November 2014. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-November) 2014 sebesar 4,13 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2014 terhadap November 2013) sebesar 5,01 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,92 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,63 persen; kelompok kesehatan 0,63 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 3,75 persen. Hanya satu kelompok yang mengalami deflasi yakni kelompok sandang sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga stabil.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** pada November 2014 antara lain bensin, tarif listrik, cabai merah, kontrak rumah, ikan singkur, cabai rawit, roti manis, cumi-cumi, biaya administrasi transfer uang, dan sotong. Sementara komoditas yang mengalami **penurunan harga** adalah jeruk, batako, mobil, ikan bulat, ikan kembung, wortel, daging sapi, angkutan udara, kol putih/kubis, dan kacang panjang.

Hanya satu kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan deflasi** pada November 2014, yaitu kelompok sandang 0,003persen. Lima kelompok lainnya memberikan **andil/sumbangan inflasi** yakni kelompok bahan makanan 0,23 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,16 persen; kelompok kesehatan 0,03 persen; serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,57 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga **stabil**.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi Kota Pangkalpinang November 2014, Tahun Kalender 2014, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2014	IHK November 2014	Inflasi November 2014 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2014 ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m (Headline)	114,04	115,29	1,10	4,13	5,01
1 Bahan Makanan	111,31	112,33	0,92	-0,19	2,60
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	118,72	119,44	0,61	8,12	9,55
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	115,80	116,53	0,63	6,37	6,42
4 Sandang	112,20	112,12	-0,07	5,23	5,28
5 Kesehatan	112,84	113,55	0,63	6,53	6,53
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	116,14	116,14	0,00	6,53	6,51
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	110,26	114,40	3,75	1,27	0,53

¹⁾ Persentase perubahan IHK November 2014 terhadap IHK bulan sebelumnya

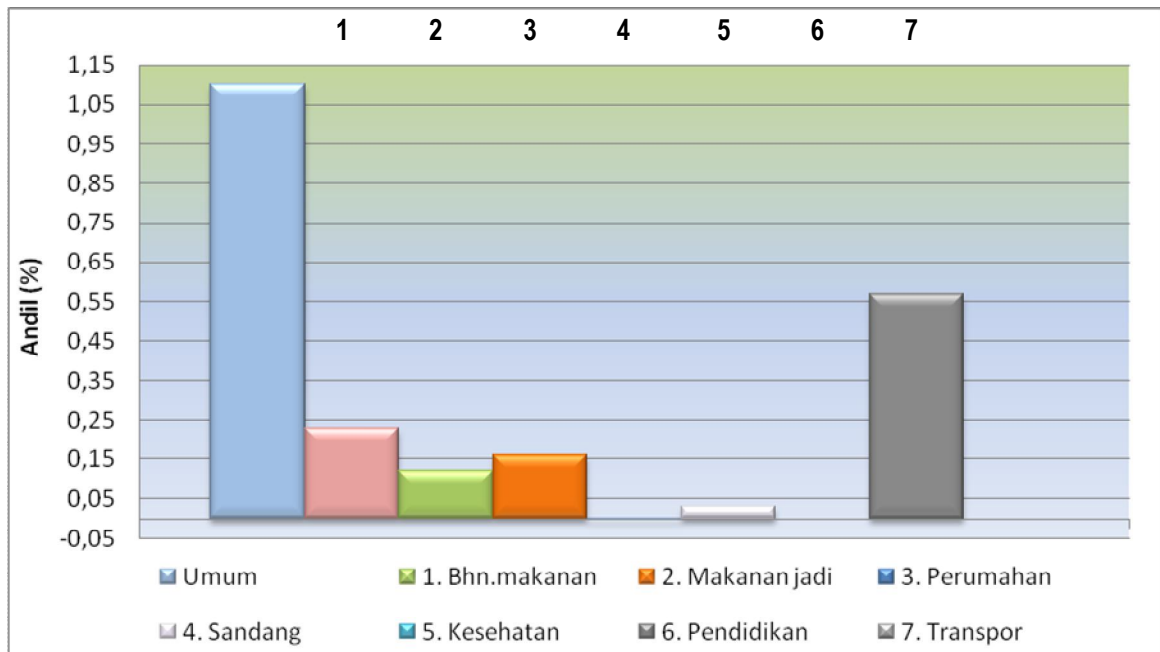
²⁾ Persentase perubahan IHK November 2014 terhadap IHK Desember 2013

³⁾ Persentase perubahan IHK November 2014 terhadap IHK November 2013

Tabel 2
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang (2012=100)
November 2014

Kelompok Pengeluaran	Sumbangan Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	1,10
1. Bahan Makanan	0,23
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,12
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,16
4. Sandang	-0,003
5. Kesehatan	0,03
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,00
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,57

Gambar 1
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
November 2014



Tabel 3
Sumbangan Komoditi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Pangkalpinang
November 2014

Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Sumbangan Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Bensin	13,03	0,53
2. Tarif Listrik	3,25	0,13
3. Cabai Merah	42,07	0,13
4. Kontrak Rumah	1,78	0,10
5. Ikan Singkur	29,17	0,06
6. Cabai Rawit	45,45	0,05
7. Roti Manis	13,14	0,05
8. Cumi-Cumi	10,00	0,05
9. Biaya Administrasi Transfer Uang	30,00	0,04
10. Sotong	10,00	0,04
11. Jeruk	-10,67	-0,10
12. Batako	-6,29	-0,06
13. Mobil	-2,00	-0,06
14. Ikan Bulat	-20,83	-0,04
15. Ikan Kembung	-5,53	-0,04
16. Wortel	-19,11	-0,03
17. Daging Sapi	-4,78	-0,03
18. Angkutan Udara	-2,17	-0,02
19. Kol Putih/Kubis	-18,97	-0,02
20. Kacang Panjang	-8,34	-0,02

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada November 2014 mengalami inflasi 0,92 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 113,31 pada Oktober 2014 menjadi 112,33 pada November 2014.

Dari 11 subkelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 4 subkelompok mengalami inflasi, 5 subkelompok mengalami deflasi, dan 2 subkelompok stabil. Subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok bumbu-bumbuan 10,63 persen dan inflasi terendah terjadi pada subkelompok bahan makanan lainnya 0,08 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi tertinggi adalah subkelompok buah-buahan 4,65 persen serta deflasi terendah pada subkelompok lemak dan minyak 0,09 persen.

Kelompok ini pada November 2014 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,23 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi antara lain cabai merah, cabai rawit, ikan singkur dan cumi-cumi.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada November 2014 mengalami inflasi 0,61 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 118,72 pada Oktober 2014 menjadi 119,44 pada November 2014.

Dua subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok makanan jadi 1,07 persen serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol 0,09 persen. Sementara subkelompok minuman yang tidak beralkohol deflasi sebesar 0,14 persen.

Kelompok ini pada November 2014 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah roti manis, sate, dan sop.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada November 2014 mengalami inflasi sebesar 0,63 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 115,80 pada Oktober 2014 menjadi 116,53 pada November 2014.

Tiga subkelompok pada kelompok ini pada November 2014 mengalami inflasi, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal 0,28 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air 1,97 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga 0,27 persen. Sementara subkelompok perlengkapan rumah tangga deflasi 0,31 persen;

Pada November 2014 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi diantaranya adalah tarif listrik, kontrak rumah, dan sewa rumah.

4. Sandang

Kelompok sandang pada November 2014 mengalami deflasi 0,07 persen, atau terjadi penurunan indeks dari 112,20 pada Oktober 2014 menjadi 112,12 pada November 2014.

Subkelompok yang mengalami deflasi pada November 2014 yaitu subkelompok barang pribadi dan sandang lain 0,52 persen. Tiga subkelompok lainnya stabil yakni subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang anak-anak, serta subkelompok sandang wanita.

Kelompok ini pada November 2014 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil deflasi sebesar 0,003 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi adalah emas perhiasan.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada November 2014 mengalami kenaikan indeks dari 112,84 pada Oktober 2014 menjadi 113,55 atau terjadi inflasi 0,63 persen.

Pada November 2014, tiga subkelompok dalam kelompok ini tidak mengalami perubahan indeks atau stabil, yaitu: subkelompok obat-obatan, subkelompok jasa kesehatan, dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Sementara subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami inflasi 1,62 persen.

Kelompok ini pada November 2014 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi 0,03 persen. Andil inflasi terbesar adalah komoditas sabun mandi cair dan bedak.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada November 2014 stabil atau tidak terjadi perubahan indeks yaitu tetap sebesar 116,14 pada Oktober 2014 maupun November 2014.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada November 2014 mengalami inflasi 3,75 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 110,26 pada Oktober 2014 menjadi 114,40 pada November 2014.

Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok transpor sebesar 4,69 persen; subkelompok sarana dan penunjang transpor 1,26 persen; serta subkelompok jasa keuangan 20,72 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok komunikasi dan pengiriman 0,08 persen.

Secara keseluruhan kelompok ini pada November 2014 memberikan sumbangan inflasi 0,57 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu bensin, solar, dan biaya administrasi transfer uang.

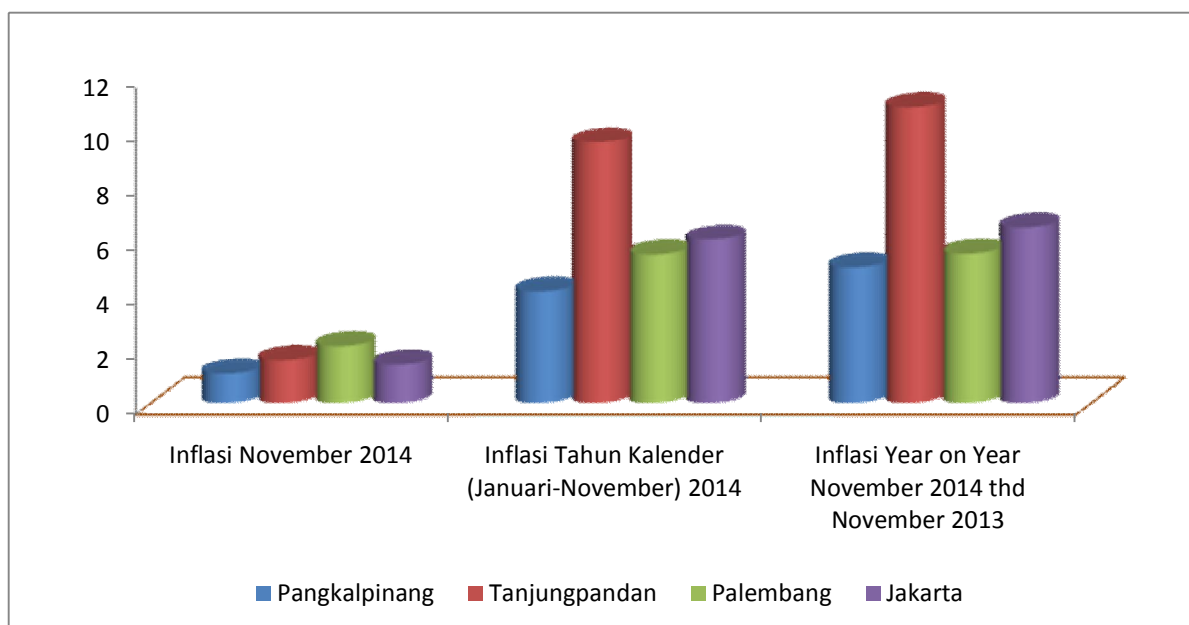
PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender 2014 (Januari-November) Pangkalpinang inflasi 4,13 persen dan sejalan dengan kota lainnya yang mengalami inflasi juga dari kota Tanjungpandan yang merupakan inflasi tertinggi yakni 9,62 persen; Palembang 5,48 persen; dan DKI Jakarta 6,04 persen. Sementara tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2014 terhadap November 2013) Kota Pangkalpinang sebesar 5,01 persen; tertinggi di Tanjungpandan 10,92persen; Palembang 5,51 persen; dan DKI Jakarta 6,50 persen. (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Inflasi November 2014, Tahun Kalender 2014, dan Tahun ke Tahun
Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta

Inflasi	Pangkalpinang	Tanjungpandan	Palembang	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. November 2014	1,10	1,59	2,10	1,43
2. Tahun Kalender 2014	4,13	9,62	5,48	6,04
3. November 2014 terhadap November 2013 (<i>year on year</i>)	5,01	10,92	5,51	6,50

Gambar 2
Inflasi November 2014, Tahun Kalender 2014, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta



PERBANDINGAN ANTARKOTA

Pada November 2014 di 82 kota IHK, tercatat seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Padang 3,44 persen dengan IHK 122,76 dan terendah terjadi di Manokwari 0,07 persen dengan IHK 110,63.

Fenomena baik inflasi maupun deflasi di kota pantauan IHK ini dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan rumah tangga yang tentu saja berimbas langsung terhadap tingkat harga. Serta kebijakan pemerintah akan sektor strategis, seperti BBM, tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga. Khususnya inflasi bulan ini dipengaruhi secara dominan sebagai dampak kebijakan harga BBM sebagai komoditas yang dikonsumsi hampir oleh seluruh masyarakat yang naik per 18 November 2014 (bensin dan solar subsidi) serta Tarif Dasar Listrik yang beberapa kali mengalami kenaikan pada tahun ini.

Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK diwilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota (sebelumnya 16 kota), pada November 2014 tercatat seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Padang 3,44 persen dengan IHK 122,76 dan terendah terjadi di Tanjung Pinang sebesar 0,77 persen dengan IHK 116,09. (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi November 2014
Kota-Kota di Pulau Sumatera
(2012=100)

KOTA	November 2014	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	119,16	1,08
2. Banda Aceh	112,38	1,28
3. Lhokseumawe	113,28	1,60
4. Sibolga	117,38	2,45
5. Pematang Siantar	118,78	1,95
6. Medan	117,71	1,75
7. Padang Sidempuan	115,61	1,98
8. Padang	122,76	3,44
9. Bukit Tinggi	116,08	2,03
10. Tembilahan	121,97	0,99
11. Pekanbaru	117,57	2,10
12. Dumai	117,65	1,86
13. Bungo	116,64	2,29
14. Jambi	116,99	2,18
15. Palembang	113,83	2,10
16. Lubuklinggau	113,05	2,07
17. Bengkulu	120,89	2,11
18. Bandar Lampung	115,26	1,04
19. Metro	123,69	1,00
20. Tanjungpandan	122,87	1,59
21. Pangkalpinang	115,29	1,10
22. Batam	113,95	1,49
23. Tanjung Pinang	116,09	0,77

Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada November 2014 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota (sebelumnya 23 kota), tercatat seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Bekasi 1,99 persen dengan IHK 115,20 dan terendah terjadi di Cirebon 1,00 persen dengan IHK 115,06.(Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi November 2014
Kota-Kota di Pulau Jawa
(2012=100)

KOTA	November 2014	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. DKI Jakarta	116,22	1,43
2. Bogor	116,33	1,49
3. Sukabumi	116,51	1,56
4. Bandung	114,43	1,27
5. Cirebon	115,06	1,00
6. Bekasi	115,20	1,99
7. Depok	116,49	1,81
8. Tasikmalaya	114,18	1,08
9. Cilacap	119,07	1,52
10. Purwokerto	115,06	1,38
11. Kudus	121,17	1,31
12. Surakarta	114,23	1,47
13. Semarang	115,95	1,35
14. Tegal	112,86	1,05
15. Yogyakarta	114,82	1,13
16. Jember	114,50	1,92
17. Banyuwangi	114,80	1,22
18. Sumenep	114,33	1,28
19. Kediri	116,04	1,66
20. Malang	116,01	1,51
21. Probolinggo	116,22	1,31
22. Madiun	114,32	1,51
23. Surabaya	115,24	1,27
24. Tangerang	121,91	1,32
25. Cilegon	117,92	1,38
26. Serang	119,40	1,68

Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada November 2014 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 (sebelumnya 27 kota) tercatat seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Tual 2,86 persen dengan IHK 123,57 dan terendah terjadi di Manokwari 0,07 persen dengan IHK 110,63. (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi November 2014
Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera
(2012=100)

K O T A	November 2014	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Singaraja	122,05	2,08
2. Denpasar	114,17	1,62
3. Mataram	114,86	1,14
4. Bima	118,00	0,34
5. Maumere	110,74	0,41
6. Kupang	115,91	1,88
7. Pontianak	118,87	1,41
8. Singkawang	114,99	1,07
9. Sampit	114,92	1,33
10. Palangkaraya	114,23	0,92
11. Tanjung	114,21	1,26
12. Banjarmasin	114,11	1,47
13. Balikpapan	116,23	1,03
14. Samarinda	117,24	1,15
15. Tarakan	123,55	1,70
16. Manado	114,23	1,56
17. Palu	116,87	0,21
18. Bulukumba	122,27	1,60
19. Watampone	114,57	1,43
20. Makassar	113,45	1,36
21. Pare-Pare	113,45	1,87
22. Palopo	113,39	1,46
23. Kendari	112,48	1,67
24. Bau-Bau	117,95	1,62
25. Gorontalo	110,70	0,63
26. Mamuju	114,06	1,29
27. Ambon	112,95	0,82
28. Tual	123,57	2,86
29. Ternate	118,61	0,41
30. Manokwari	110,63	0,07
31. Sorong	114,06	0,09
32. Merauke	118,53	1,24
33. Jayapura	115,29	1,24

INFLASI KOMPONEN INTI, HARGA DIATUR PEMERINTAH, DAN BERGEJOLAK

Komponen inti pada November 2014 memberikan andil inflasi sebesar 0,67 persen yang tidak sejalan dengan Oktober 2014 dengan andil deflasi komponen inti sebesar 0,09 persen. Andil inflasi ini dipicu oleh naiknya harga komoditas ikan singkur dan sotong.

Komponen yang harganya diatur pemerintah memberikan andil inflasi 0,10 persenyang sejalan dengan bulan sebelumnya yang juga memberikan andil inflasi namun lebih besar yakni sebesar 0,37persen, dimana komoditas tarif listrik dan bensin serta solar memberikan andil inflasi cukup tinggi.

Sementara komponen bergejolak memberikan andil inflasi 0,33 persen yang tidak sejalan dengan Oktober 2014 dengan andil deflasi sebesar 0,96 persen. Andil inflasi ini dipicu oleh naiknya harga komoditas diantaranya ikan tongkol, cumi-cumi, dan kangkung.(Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Laju dan Andil Inflasi/Deflasi November 2014
Menurut Kelompok Komponen (2012=100)

Komponen	Oktober 2014			November 2014		
	IHK Oktober 2014	Laju Inflasi/Deflasi Oktober 2014	Andil Inflasi/Deflasi Oktober 2014	IHK November 2014	Laju Inflasi/Deflasi November 2014	Andil Inflasi/Deflasi November 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	114,04	-0,68	-0,68	115,29	1,10	1,10
Inti	112,95	-0,14	-0,09	127,84	3,70	0,67
Harga Diatur Pemerintah	123,28	2,10	0,37	110,45	0,50	0,10
Bergejolak	109,90	-4,63	-0,96	113,56	0,54	0,33



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:
Ir. Herum Fajarwati, MM
Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425
Email: bps1900@bps.go.id